

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan komponen yang sangat penting dalam mengembangkan sikap disiplin siswa, karena di sekolah siswa diajarkan tentang tata tertib dan kedisiplinan. Aturan atau tata tertib sekolah berfungsi agar siswa menjadi disiplin. Secara sederhana disiplin dapat diartikan sebagai sifat patuh, tata dan tertib terhadap peraturan yang berlaku di sekolah.

Pemberlakuan disiplin menjadikan siswa dapat belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik sehingga muncul keseimbangan diri dalam berhubungan dengan orang lain. Disiplin sekolah harus dilaksanakan dengan baik, konsekuen, dan konsisten. Kepala sekolah, guru, dan pegawai lainnya yang ada dalam komponen-komponen sekolah ikut memberi teladan yang baik dalam menerapkan disiplin sekolah.

Komponen penting selain sekolah yaitu guru, di mana guru mempunyai peranan besar dalam membina kedisiplinan siswa. Peranan guru sangat penting, selain memberi mata pelajaran guru pun berperan dalam membina kedisiplinan yang ada dalam diri siswanya seperti disiplin waktu, disiplin berpakaian, dan berperilaku disiplin yang berbasiskan nilai moral, seorang guru harus memberikan pembinaan disiplin siswanya melalui keteladanan, guru juga harus memberi dorongan kearah

yang lebih baik. Guru sendiri harus teladan dan memberikan contoh yang baik kepada siswanya.

Peranan guru yaitu, harus mampu membawa anak didiknya menjadi manusia Indonesia yang memiliki rasa kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang baik. Proses pendidikan dapat berhasil apabila adanya upaya penciptaan suasana belajar mengajar yang kondusif, dimana didalamnya harus tertanam perilaku disiplin yang baik, untuk itu diperlukan peran dan figur seorang guru yang biasa bertanggung jawab dalam mengajar disekolah dengan membina dan menjadi teladan bagi siswanya khususnya dalam hal kedisiplinan.

Dalam pengembangan disiplin disekolah perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak terutama guru dan orangtua. Guru yang setiap hari mengajar siswa dikelas dan berinteraksi secara langsung dengan siswa dapat diharapkan bisa membina kedisiplinan dengan baik. Orang tua sebagai pendidik, pengawas dan pengontrol ketika dirumah juga diharapkan dapat membimbing, mengawasi dan mendidik anaknya supaya tidak melakukan tindakan-tindakan yang merugikan dirinya sendiri dan orang tua.

Menurut Prijodarminto Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman". (Kurniati dkk, 2018:165)

Disiplin merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang. Bahkan, disiplin itu sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang, yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi pengembangan disiplin seseorang.

Menurut Prijodarmianto (Julia & Ati, 2019), “Pembentukan disiplin terjadi karena disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan, penanaman, kebiasaan dan keteladanan. Pembinaan itu dimulai dari lingkungan keluarga sejak kanak-kanak. Disiplin juga diproses melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari keluarga dan pendidikan”.

Sedangkan menurut Nursito (Fitriani, 2010), “Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah.” Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap disiplin dan tata tertib sekolah tersebut perlu dicegah dan ditangkal.

Disini Guru PPKN menggunakan strategi yang pertama yaitu keteladanan dengan memberi teladan kepada murid dengan cara menunjukkan perilaku kedisiplinan yang tujuannya agar ditiru oleh peserta didik. Kedisiplinan yang

ditunjukkan guru PPKN diantaranya adalah dengan datang ke kelas tepat waktu, berusaha datang lebih awal dari murid tujuannya untuk menyiapkan kondisi kelas, membersihkan dan memastikan kerapian kelas. Strategi ini digunakan untuk mendisiplinkan anak ketika masuk kelas. Guru PPKN juga menunjukkan sifat mulia yang ditunjukkan kepada murid ketika pembelajaran yaitu menepati janji yang sudah ditentukan, strategi yang kedua yaitu Pembiasaan melatih kebiasaan-kebiasan anak misalnya selalu mengucap dan menjawab salam, berdoa sebelum dan sesudah makan, menghormati guru dan teman, strategi yang ketiga yaitu pendekatan emosional suatu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembalikan kembali sikap dan kepribadian siswa, strategi yang keempat yaitu pemberian pujian termasuk cara agar siswa dapat memotivasi dirinya untuk meningkatkan semangat dalam belajar serta pengarahan dan nasehat, dan strategi yang kelima yaitu pemberian hukuman salah satu cara untuk memberikan efek jera bagi siswa yang melanggar peraturan tata tertib yang berlaku.

Berdasarkan hasil pengamatan (*observasi*) yang sudah dilakukan di SMP Negeri 1 Talaga Jaya, masih banyak adanya pelanggaran-pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa. Bentuk pelanggaran tersebut diantaranya: Siswa terlambat datang ke sekolah, tidak masuk tanpa keterangan, mengeluarkan baju, tidak mengerjakan PR, keluar masuk ketika KBM berlangsung, tidak memakai atribut dan memakai sepatu diluar ketentuan sekolah. Dari pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan di SMP Negeri 1 Talaga Jaya terdapat di kelas 8c yang paling sering melanggar aturan tersebut.

Dari berbagai bentuk pelanggaran sekolah yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 1 Talaga Jaya, maka guru dan pihak sekolah harus bisa menerapkan tentang peraturan dan tata tertib sekolah lebih efektif lagi, supaya tidak terjadinya pelanggaran-pelanggaran terutama masalah kedatangan siswa yang terlambat dan sering tidak membawa atau memakai seragam yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah, dari itu perlu adanya pengawasan dari berbagai pihak sekolah terhadap siswa supaya siswa tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan atau tata tertib yang dibuat oleh sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA SMP NEGERI 1 TALAGA JAYA”**

1.2 Fokus Penelitian

Untuk memberi kejelasan serta terbatasnya masalah yang dibahas dalam penelitian ini maka penulis membatasi masalah hanya meneliti “Strategi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 1 Talaga Jaya”.

1.3 Rumusan Masalah

- 1). Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
- 2). Apa yang menjadi kendala guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1). Untuk menganalisis bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
- 2). Untuk menganalisis apa yang menjadi kendala guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis dan aplikatif bagi pengembangan keilmuan, diantaranya :

- 1). Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan untuk peningkatan kedisiplinan siswa di sekolah.
- 2). Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar umpan balik untuk dapat mengatasi masalah kedisiplinan siswa ke arah yang lebih baik.
- 3). Bagi para orang tua, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk memilih cara pola asuh yang baik dalam membimbing siswa untuk memiliki kedisiplinan yang lebih baik lagi.
- 4). Bagi para peneliti pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan memperkaya informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.